



IMPLEMENTASI MEDIA SEMPOA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR

Salsa Billa¹, Ika Ratih Sulistiani², Zuhkhriyan Zakaria³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013048@unisma.ac.id¹, ika.ratih@unisma.ac.id², zuhkhriyanzakaria@unisma.ac.id³

Abstrak

Implementation of Abacus Media in Class 1 Mathematics is a research conducted to achieve certain goals. The abacus media is a bead-shaped learning media that functions for mathematics subjects regarding the arithmetic operations of adding and subtracting numbers. This study aims to determine the implementation of the abacus media as a learning tool in the educational context. Besides that, there is also planning, implementation, and evaluation that will be explained. The research that has been carried out uses a qualitative descriptive approach using several data collection processes between observation, interviews and documentation. Furthermore, the researcher used qualitative analysis to review the results of his research which included data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the research conducted, the research results were obtained to answer the existing research focus, namely (1) Learning designed using this abacus is to preserve traditional media. (2) Implementation of learning with the abacus media can increase speed and accuracy in carrying out arithmetic operations, such as adding and subtracting numbers. (3) The results achieved are quite effective because there are many students who understand this media well to improve their abilities.

Keywords: Abacus, Mathematics, Implementation

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit oleh siswa, terutama dalam hal keterampilan berhitung. Perlu cara belajar yang inovatif untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung mereka. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami implementasi penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika. Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika, penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada implementasi media sempoa di kelas 1 sekolah

dasar. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks sekolah tersebut.

Terdapat mata pelajaran yang sangat vital serta berperan penting dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) salah satunya yakni mata pelajaran matematika, sebab ketika belajar matematika sama dengan melatih pola pikir guna mengatasi persoalan yang sedang dialami. Ilmu matematika sangat berguna dan penting dalam kehidupan sehari-hari serta tidak perlu untuk diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja, namun teori ataupun penggunaannya praktis banyak membantu serta melayani ilmu-ilmu lain” (Ika Ratih 2016).

Matematika sebagai jenjang pendidikan formal paling awal di Indonesia, matematika dan kegiatan pendidikan lainnya dapat diperkenalkan di sekolah dasar. Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun bersekolah di sekolah dasar, yang memberikan pengajaran selama enam tahun. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan, termasuk proses pembelajaran, kepada anak-anak yang berusia 6 tahun atau yang dianggap layak untuk mengenyam pendidikan. Masa kanak-kanak adalah periode yang singkat, namun jika kemampuan siswa ingin dikembangkan dengan sebaik-baiknya, periode ini sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan siswa selama tahap ini (Zulvira, 2021).

Salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang ditemukan menarik adalah salah satu sekolah di suatu wilayah di Malang. Pembelajaran yang dilakukan pada pagi hingga sore hari. Jadwal hadir yang dirancang adalah proses pembelajaran dilakukan selama 5 hari dalam seminggu. Dimulai dengan pembiasaan kegiatan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna juga surat-surat pendek, guna memperkuat agama dan keimanan siswa yang mayoritas beragama islam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar mengajar yang pada umumnya dilakukan selama 7-8 jam. Diimbangi dengan waktu istirahat pada pukul 10 dan 12 untuk sholat dhuhur dan makan siang.

Permasalahan berhitung merupakan masalah yang rumit, apalagi jika sudah dipadukan dengan pembelajaran matematika. Khususnya untuk siswa kelas bawah, bukan perkara mudah dalam menyelesaikan operasi bilangan. Adapun proses pembelajaran yang ditawarkan adalah modern dan tradisional, jadi bukan hambatan besar untuk mencoba membawa media pembelajaran berupa sempoa. Beberapa siswa sudah tidak asing lagi dengan alat hitung matematika yang satu itu, tapi tidak semuanya dapat memahami dan menggunakannya dengan baik.

Maka dapat dimanfaatkan media sempoa dalam mata pelajaran matematika untuk membantu siswa lebih cepat memahami operasi bilangan. Biasanya media sempoa digunakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam seminggu, siswa diajarkan cara menghitung sebagai alat ganti kalkulator yang dinilai terlalu modern. Sementara media sempoa lebih tradisional untuk dilestarikan dalam sejarah pendidikan. Adapun cara penggunaan media

sempoa yang biasa digunakan oleh siswa kelas 1 ini adalah sempoa yang sering dioperasikan dengan dua jari, ibu jari menggerakkan manik-manik dan jari telunjuk memanipulasi manik-manik sempoa. Kosongkan sempoa sebelum digunakan, pastikan tidak ada manik-manik pada garis nilai atau baffle. Angka-angka tersebut kemudian harus diisi mulai dari kanan dan bergerak ke kiri.

Siswa pada usia tujuh tahun atau kelas 1 Sekolah Dasar ini pada umumnya sedang dalam eksplorasi hal baru yang mulai besar dan cukup banyak. Mereka mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang mulanya dapat divisualisasikan dengan jari. Namun seiring bertambahnya angka dalam mata pelajaran matematika, jari tidak lagi akan cukup dan anak perlu merekam proses ini dengan memori yang mudah dan berkesan. Oleh sebab itu, sempoa diharapkan dapat memenuhi pemahaman siswa dengan lebih efektif dan efisien. Sempoa yang kita kenal serta sering dipakai dalam pembelajaran berhitung dengan cepat serta tepat ialah sempoa yang berpola empat satu. Manik-manik yang berada di bawah garis pembatas ialah manik-manik bernilai satu sedangkan manik-manik yang berada diatas garis pembatas ialah manik-manik bernilai lima.

Penelitian juga berhubungan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pemakaian sempoa pada media pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat pemakaian media sempoa dalam mengembangkan keterampilan berhitung murid. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan melihat implementasi media sempoa secara spesifik. Masalah dalam penelitian ini penting untuk dijawab karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika di tingkat SD. Hasil temuan utama dalam penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika yang efektif dan inovatif.

Peneliti memutuskan untuk lebih menggali mata pelajaran matematika pada operasi hitung ini dengan menggunakan media sempoa. Implementasi penggunaan media sempoa diharapkan dapat menyampaikan proses pembelajaran operasi hitung dengan lebih efektif dan efisien. Peneliti yakin bahwa dengan adanya penelitian ini, siswa dapat lebih memahami guna media pembelajaran terutama media sempoa dalam mata pelajaran matematika. Maka dari permasalahan diatas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Media Sempoa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Di Sekolah Dasar”.

B. Metode

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah salah satu teknik riset yang menggunakan data kualitatif serta dipaparkan dengan deskriptif. Jenis riset deskriptif kualitatif sering dimanfaatkan dalam analisis kejadian, fenomena, ataupun keadaan secara

sosial. Jenis riset deskriptif kualitatif ialah gabungan riset deskriptif dengan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan hasil data sesuai fakta tanpa proses manipulasi atau tindakan lain.

Tujuan dari riset deskriptif ini ialah guna membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat ataupun kaitannya antara kejadian yang diobservasi. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif deskriptif ialah berupa penelitian dengan teknik atau pendekatan studi kasus. Peneliti menetapkan subjek riset dengan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel data yang bersumber pada pertimbangan tertentu.

Riset ini difokuskan pada lembaga sekolah yang selaras dengan judul yang ditulis peneliti sehingga pantas untuk dijadikan tempat dalam riset. Subjek riset ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru wali kelas 1. Lalu dilakukan observasi dan wawancara lanjutan sebagai sumber data diperlukan. Maka dari itu, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari implementasi media sempoa dalam mata pelajaran matematika kelas 1.

Metode observasi atau disebut dengan pengamatan ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melalui observasi, dengan disertai pencatatan- pencatatan terkait fenomena atau perilaku objek sasaran.. Sedangkan Achmadi mengatakan bahwasannya observasi ialah alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diobservasi. Dalam kasus ini peneliti melakukan observasi langsung yang merupakan lokasi penelitian tentang implementasi pemakaian media sempoa terhadap keterampilan berhitung murid di mata pelajaran matematika.

Jenis wawancara yang dipakai pada riset ini ialah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancaranya menentukan sendiri persoalan serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis tersebut dirancang dengan rapi dan ketat, juga menggunakan metode yakni fokus penulis guna memperdalam serta mendapatkan informasi data-data primer yang diperlukan. Metode dipakai guna mewawancarai responden terkait untuk memperoleh informasi yang valid terkait implementasi pemakaian media sempoa pada mata pelajaran matematika kelas 1 di Sekolah Dasar.

Sedangkan metode dokumentasi melibatkan pendekatan pengumpulan informasi tentang subjek atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, terbitan berkala, surat kabar, rapat, dan cara lainnya. Data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan strategi dokumentasi peneliti, khususnya informasi tertulis yang menawarkan pembenaran sumber terkait.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan disini merupakan analisa dan penjelasan secara lebih mendalam dari hasil penelitian. Proses analisa dan penjelasan tersebut didasarkan atas temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari hasil riset itu bisa memunculkan jawaban dari fokus penelitian, dalam bagian ini tepatnya pada pembahasan merupakan penyandingan antara temuan penelitian dengan teori yang ada maupun dengan hasil penelitian terdahulu.

Dari beberapa tahap penelitian yang dilakukan oleh peneleti diantaranya melalui wawancara kepada beberapa narasumber serta dikomparasikan dengan kajian teori bahwasannya kurikulumnya dikembangkan secara sendiri dengan mengacu kepada batasan-batasan yang telah distandartkan oleh kemendikbud. Selanjutnya dibawah ini hendak penulis sajikan hasil dari analisa tentang penelitian pada Implementasi Media Sempoa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di Sekolah Dasar.

1. Perencanaan Media Sempoa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di Sekolah Dasar

Peneliti menggali informasi dari beberapa sumber baik dengan wawancara, dokumentasi serta observasi langsung di lapangan. Menemukan beberapa hasil riset terkait bagaimana kondisi pembelajaran menggunakan media sempoa untuk anak kelas 1 Sekolah Dasar.

"Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas 1. Salah satunya yaitu media sempoa, media yang sudah cukup lama diterapkan dalam mata pelajaran matematika di kelas 1. Sekolah ingin tetap melestarikan media pembelajaran tradisional kepada siswa, apalagi di era modern seperti saat ini." ucap kepala sekolah.

Maka ditarik hasil berupa satu di antara media yang dimanfaatkan ialah media sempoa yang sudah cukup lama diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Sekolah ingin tetap melestarikan media pembelajaran tradisional kepada siswa apalagi di era modern saat ini. Media sempoa sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika kelas 1 dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Media sempoa membantu melatih daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengerjakan operasi hitung bilangan.

"Media sempoa sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika kelas 1 sudah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Media sempoa mampu menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap suatu benda. Tidak jarang siswa akan berdiskusi dengan sesama siswa untuk saling membantu menyelesaikan soal operasi hitung yang diberikan. Hal ini membuat siswa lebih nyaman dalam kegiatan belajar mengajar membosankan." mengutip dari wawancara bersama guru wali kelas 1.

Media sempoa ini juga dinilai dapat membantu siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan. Operasi hitung yang terdiri dari penjumlahan dan pengurangan. Media sempoa sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika kelas 1 sudah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Media sempoa bisa menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap suatu benda. Interaksi antar siswa untuk berdiskusi dengan sesama siswa agar dapat saling membantu menyelesaikan soal operasi hitung yang diberikan. Hal ini menjadikan siswa lebih nyaman pada aktivitas belajar mengajar untuk menjalin interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

2. Implementasi Media Sempoa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di Sekolah Dasar

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa sumber baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Menemukan beberapa hasil penelitian terkait bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan media sempoa dalam mata pelajaran matematika kelas 1 di Sekolah Dasar.

Penggunaan media sempoa juga sesuai dengan penelitian Kartini (2012) yang menemukan bahwa dalam media sempoa guru biasanya menjelaskan, memberikan contoh kepada anak, kemudian satu anak menggabungkan menghitung dengan menunjuk, memanggil, dan memahami konsep angka 0–10 dengan sempoa. Anak-anak kemudian bereksperimen dengan setiap sempoa di atas meja sambil menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Kartini tentang peningkatan kemampuan berhitung siswa kelompok B di TK Permata Ananda Sidoarjo setelah melalui tahap-tahap yang diharapkan olehnya kecuali dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi harapannya.

"Implementasi media sempoa dalam mata pelajaran matematika kelas 1 digunakan untuk materi operasi hitung bilangan. Media sempoa membantu siswa mengerjakan operasi hitung pertambahan dan pengurangan atau perkalian dan pembagian jika memadai. Cara penggunaan sempoa adalah memilah manik- maniknya pada sisi kanan dan kiri dengan bilangan yang diinginkan. Kemudian dapat menambah atau mengurangi bilangan sesuai kebutuhan soal yang diperintahkan." sedikit penjabaran dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Ibu wakakur juga sedikit mengatakan tentang implementasi media sempoa yang disusul dengan cara penggunaan sederhana dari media ini. Beliau menyampaikan bahwa ragam materi dalam kelas I tidak semuanya dapat dipahami dengan mudah. Media sempoa memberikan pendekatan yang sederhana dan konkrit untuk memahami konsep-konsep matematika yang kompleks.

Perihal tersebut sesuai dengan jawaban wawancara yang diberikan oleh guru kelas 1 bahwa tidak semua siswa dapat memahami pengumuman media sempoa ini dengan mudah. Meskipun media ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran matematika, setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa murid mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan penggunaan media sempoa dengan konsep-konsep matematika yang diajarkan. Selaku guru kelas 1 yang lebih memahami karakter siswanya mengucapkan:

“Implementasi media sempoa dalam mata pelajaran matematika kelas 1 ini biasanya digunakan untuk materi operasi hitung bilangan. Materinya meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebagian siswa sudah menguasai materi dengan baik dan menggunakan media sempoa dengan tepat, namun tidak sedikit yang masih tertinggal sehingga perlu pendampingan khusus. Siswa dengan telaten diajarkan menggunakan media sempoa dengan memilah manik-maniknya pada bilangan yang diinginkan, kemudian mengoperasikan penambahan dan pengurangan sesuai kebutuhannya. Guru selalu mendampingi dan mengingatkan siswa untuk terus melatih kemampuannya”.

Dalam penelitian terdahulu milik Shinta dan Meidawati (2022) juga menghasilkan bahwa nyatanya tidak semua penelitian bisa semudah itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Media sempoa sebagai media pembelajaran matematika merupakan hal yang utama. Khususnya pada upaya menanamkan konsep dasar penjumlahan serta pengurangan kepada murid. Melalui aktivitas permainan memakai media sempoa murid akan merasa tertarik, siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Sehingga dapat menciptakan hasil belajar bagi siswa khususnya dalam bidang matematika. Sempoa hanyalah sebuah alat, dan untuk memaksimalkan manfaatnya, berbagai faktor masih perlu diperhitungkan. Alhasil, butuh banyak waktu dan ketekunan guru untuk mengajarkan anak cara menggunakan sempoa dengan benar. karena setiap siswa kelas rendah memiliki seperangkat sifat yang unik.

Maka untuk siswa kelas rendah, memahami penggunaan sempoa dengan baik membutuhkan waktu yang cukup lama dan upaya yang konsisten dari guru dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. Meski begitu, implementasi media sempoa dalam pembelajaran matematika cukup efektif yang dapat terlihat pada kemampuan siswa. Mereka mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Dengan latihan yang tepat dan bimbingan dari guru, siswa mampu mengoptimalkan penggunaan media sempoa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Evaluasi Media Sempoa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di Sekolah Dasar

Evaluasi atau hasil yang ingin ditunjukkan dalam penelitian ini mengacu pada media sempoa sebagai media pembelajaran penelitian. Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa penggunaan media sempoa akan memberikan capaian yang positif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak.

Penelitian implementasi media sempoa dalam kasus ini sebelumnya pernah disebutkan oleh suatu jurnal yang menghasilkan sebuah karya ilmiah mengenai efektivitas media sempoa. Wahyu S. (2016). Sebuah jurnal yang menerbitkan artikel ilmiah tentang kemanjuran media sempoa ini sebelumnya mengutip penelitian tentang penerapan media sempoa dalam keadaan ini. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan siswa tunarungu kelas III SDLB Wiyata Dharma 1 dalam melakukan operasi hitung pengurangan ditingkatkan dengan menggunakan sempoa. Hal ini ditunjukkan dengan analisis data pelaksanaan tes, durasi waktu perekaman, dan hasil pretest dan posttest yang lebih singkat. Melalui tes dengan detail periode waktu, hasilnya dapat dikatakan sudah berhasil atau menguntungkan.

Sedangkan hasil yang didapatkan dalam implementasi media sempoa setelah dilakukan wawancara dengan tiga tokoh dalam bidangnya. Evaluasi yang didapatkan dari implementasi media sempoa dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 ini terbukti efektif memiliki manfaat yang baik guru dan siswa. Guru dapat menggunakan media sempoa sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Siswa mendapat banyak manfaat, diantaranya menambah imajinasi dan kreativitas dalam mengolah manik-manik media sempoa, membuat mata pelajaran matematika materi operasi hitung lebih mudah direkam oleh otak siswa, dan meningkatkan stimulasi kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sempoa membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan operasi hitung pertambahan dan pengurangan siswa pada mata pelajaran matematika.

“Evaluasi yang didapatkan dari implementasi media sempoa dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 ini memiliki manfaat yang baik bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan media sempoa sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Sementara siswa mendapat banyak manfaat, diantaranya menambah imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengolah manik-manik media sempoa, membuat mata pelajaran matematika materi operasi hitung lebih mudah direkam oleh otak siswa, dan meningkatkan stimulasi kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan” manfaat media sempoa yang disebutkan oleh kepala sekolah.

Media sempoa juga efektif dalam pembelajaran matematika karena memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru. Melalui penggunaan media sempoa, siswa dan guru dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan matematika mereka. Pada pertanyaan wawancara yang disebutkan mengenai keefektifan media sempoa, kepala sekolah juga dengan tegas memberikan jawaban yang diharapkan.

Namun pernyataan ini sedikit bertentangan dengan wawancara guru kelas 1, beliau mengatakan bahwa sempoa cukup efektif. Wawancara ini mengklaim bahwa sempoa yang cukup efektif bertentangan dengan pernyataan ini. Karena beberapa anak masih belum menggunakan media dengan baik. Memang beberapa indikasi, seperti perhatian, rasa ingin tahu, keterlibatan siswa dalam belajar, ketekunan dan penyelesaian tugas, ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar, dan menjaga rutinitas belajar, dapat mengungkapkan antusiasme siswa dalam belajar matematika. (Fina Mafasa, M Hanief, Zuhkhriyan Zakaria, 2022). Meski begitu dengan perbandingan banyaknya siswa yang bisa menggunakan media ini, maka media sempoa tetap dikatakan memiliki hasil yang efektif.

“Sebagian besar siswa mendapat dampak yang positif dari penggunaan media pembelajaran sempoa ini. Sehingga dapat dikatakan media sempoa cukup efektif diimplementasikan dalam mata pelajaran matematika kelas 1” tutur guru kelas 1 yang lebih memahami karakter siswa yang didampungnya.

Mayoritas siswa di sekolah ini mengalami dampak positif dari penggunaan media pembelajaran sempoa dalam mata pelajaran matematika kelas 1. Hal ini menunjukkan bahwa media sempoa memiliki efektivitas yang signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa tersebut mampu memperoleh manfaat nyata dari penggunaan media ini, baik dalam hal pemahaman konsep matematika maupun dalam pengembangan keterampilan operasi hitung. Implementasi media sempoa dalam pembelajaran matematika telah memberikan dampak positif yang dapat terlihat pada kemampuan siswa. Mereka mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan operasi hitung, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan.

Dengan latihan yang tepat dan bimbingan dari guru, siswa mampu mengoptimalkan penggunaan media sempoa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Disamping itu, penggunaan media sempoa juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik dalam menggunakan media ini, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Hal ini juga berdampak positif pada fokus dan konsentrasi siswa, karena mereka terlibat secara langsung dengan manipulasi manik-manik pada sempoa. Dengan demikian, implementasi media sempoa dalam pembelajaran matematika telah memberikan dampak positif yang dapat terlihat pada kemampuan siswa. Mereka mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan operasi hitung, seperti penambahan, pengurangan,

perkalian, dan pembagian bilangan. Dengan latihan yang tepat dan bimbingan dari guru, siswa mampu mengoptimalkan penggunaan media sempoa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

D. Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari data yang diperoleh dari penelitian melalui dokumentasi. Wawancara dan observasi terkait, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: (1) Pembelajaran di sekolah ini dirancang menggunakan media digital dan juga tradisional secara seimbang. Sebab pendidikan tidak melulu berpatokan pada media tradisional, namun juga tidak harus selalu mengikuti era digitalisasi. Media sempoa sudah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran untuk menarik fokus dan minat siswa- terpacu pada satu tujuan, (2) Penerapan media sempoa di sekolah ini sudah dilakukan cukup lama. Terutama dalam materi operasi hitung bilangan, dimana siswa masih seringkali kesulitan untuk mengatasinya. Implementasi media sempoa dalam pembelajaran matematika telah memberikan dampak positif yang dapat terlihat pada kemampuan siswa.

Mereka mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan operasi hitung, seperti penambahan dan pengurangan bilangan. Dengan latihan yang tepat dan bimbingan dari guru, siswa mampu mengoptimalkan penggunaan media sempoa untuk mencapai hasil yang lebih baik, (3) Hasil yang dicapai dari pembelajaran menggunakan media sempoa di sekolah ini dapat dikatakan cukup efektif. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan media tersebut dengan baik. Meski begitu dengan perbandingan banyaknya siswa yang bisa menggunakan media ini, maka media sempoa dikatakan memiliki hasil yang efektif.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait Implementasi Media Sempoa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di Sekolah Dasar, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti: (1) Hasil wawancara dengan guru kelas menyebutkan bahwa hasil evaluasi beberapa siswa masih perlu pendampingan dalam menggunakan media yang diberikan. Semoga media sempoa benar-benar dapat menjadi pilihan yang tepat bagi siswa untuk melatih kemampuannya, (2) Selama penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dari berbagai sisi. Semoga saran dan masukan yang membangun dapat memberikan dampak yang baik bagi hasil penelitian dari peneliti yang belum sempurna, Saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan pembandingan antara penerapan media sempoa dengan metode pembelajaran matematika lainnya. Supaya

peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan yang lebih luas, apalagi jika penelitian dilakukan dalam jangka panjang.

Daftar Rujukan

- Aripen. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat". Skripsi.
- Heruman. (2007) *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indana, F. M., Hanief, M., Zakaria, Z., (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. JPMI. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Kartini. (2012). "Meningkatkan Kemampuan Menghitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok B. Surabaya. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan". Skripsi
- Maryati, I. Dan Priatna, N. (2017). "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual". Jurnal Mosharafa, 6 (3), 333-344.
- Muinnah, Ira Rahmi. (2019). "Strategi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter "Sayang Ibu"". Banjarmasin. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
- Netriwati, N., & Mai Sri Lena, M. S. L. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Permata Net.
- Nurmalasari Irma. (2013). "Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreatifitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Karangrejo". Tulungagung: Jurnal Skripsi.
- Ratih, Ika. (2016). "Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd Dinoyo 1 Malang". JPMI. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3304>.
- Shinta dan Meidawati. (2022). "Dampak Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar". Surakarta. Jurnal, 4 No. 1.
- Sudjana dan Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sulistiyono Wahyu. (2016). "Efektifitas Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB Di SLB B Wiyata Dharma 1". Yogyakarta: Jurnal Skripsi.

Surayya, Elly. 2012. *Pengaruh Media dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal At-Ta'lim 3, 65-72.

Taufik Hidayat, Deni Darmawan, Linda Setiawati. (2019). "Pengembangan Media "sempoa Digital Berbasis M-Learning" Pada Pelajaran Matematika Dalam Pokok Bahasan Aritmatika". Jurnal, 3 (3) No. 1.

Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1846–1851